

PENCIPTAAN BUKU ILUSTRASI TAMAN SARI KERATON YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA PENGENALAN CAGAR BUDAYA

Nur Dyanto Riski Ridhani ¹⁾ Achmad Yanu Alif Fianto ²⁾ Sigit Prayitno Yosep ³⁾
S1 Desain Komunikasi Visual

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298
Email : 1) esqi1592@gmail.com, 2) achmadyanu@yahoo.com, 3) sigit@stikom.edu

Abstract: *Taman Sari Keraton Yogyakarta is one of the cultural heritage in Indonesia who have cultural values and symbols of royal power that reigned at the time. Is currently only used as a cultural heritage of society as a place traveled without preserving the building. During this time many media lift Taman Sari as beautiful objects that need to be visited without explaining in detail one by one part of Taman Sari that historical element in Taman Sari is not known by the public. For the book illustration is made by way of explaining in detail the functions parts of Taman Sari on Sri Sultan Hamengku Buwono 1 and as a result of the reconstruction of buildings have been destroyed that can not be done with photography and videography. Creation of book illustration is done by using qualitative research methods, the approach of observation, interviews and literature studies. The Picture of Peaceful concept implemented using illustrations with wet dye technique or watercolor. The Picture of Peaceful concept derived from observation, interviews reinforced with the theoretical basis of several studies literature resulting illustration book Taman Sari Keraton Yogyakarta which describes the overall usability of the Taman Sari during functionalized.*

Keywords: *Illustrated Book, Taman Sari, Yogyakarta.*

Taman Sari merupakan salah satu situs peninggalan di Indonesia yang memiliki nilai budaya Jawa yang kental dan mencerminkan kekuasaan raja pada masanya, bangunan yang berada tepat di barat daya Keraton Yogyakarta Hadiningrat ini dibangun pada tahun 1765 dan memiliki luas area kurang lebih 10,5 hektar. Bangunan yang mengadopsi gaya arsitektur Portugis ini terdiri atas Pulo Kenongo, Sumur Gumuling, Terowongan Urung-Urung, Gapura Panggung, Umbul Binangun dan Pesarean Dalem Ledok Sari.

Sangat disayangkan sekali jika situs bangunan Taman Sari Keraton Yogyakarta ini hanya dijadikan

objek wisata saja tanpa ada cerita fungsi bangunan sebagai pelengkap keindahan bangunan.

Oleh karena itu sangat penting mengenalkan kebudayaan kepada masyarakat untuk menjaga kelestarian budaya, terutama pada kalangan dewasa muda dimana pada fase ini orang dewasa muda telah bebas menentukan arah kehidupannya. Menurut Hurlock (1993:247) telah disebutkan bahwa masa anak-anak dan masa remaja merupakan periode “pertumbuhan” dan masa dewasa merupakan masa “pengaturan” (*settle down*), dengan demikian peranan pendidikan sangat diperlukan untuk menambah wawasan serta menceritakan pada generasi penerus tentang berbagai produk budaya bangsa Indonesia.

Sayangnya, segmentasi usia dewasa muda cenderung menikmati hiburan-hiburan diluar pendidikan seperti mendengarkan musik, menonton film, menonton televisi dan mendengarkan radio Menurut Hurlock (1993:261) karena banyaknya tanggung jawab mereka menyebabkan orang dewasa muda terbatas waktunya untuk membaca. Oleh karena itu mereka perlu selektif mengenai bacaannya. Biasanya mereka cenderung membaca surat kabar dan majalah daripada membaca buku. Dari pendapat tersebut terbukti bahwa minat membaca buku pengetahuan pada dewasa muda sangat kurang sekali ditambah dengan hadirnya teknologi dan informasi yang serba cepat saat ini dewasa muda juga cenderung menyukai alat-alat teknologi seperti *gadget*, *handphone*, *laptop*, dan internet dan telah meninggalkan buku sebagai media sumber pengetahuan. Berbagai macam jenis media informasi yang dapat ditemui baik yang berbentuk digital ataupun yang berbentuk cetak atau sering disebut dengan *hardcopy*, media pembelajaran yang sering ditemui salah satunya adalah buku. Menurut Tarigan & Tarigan (2010), buku merupakan sebuah panduan dalam hal pendidikan. Buku teks merupakan buku pelajaran dalam bidang tertentu yang merupakan buku standar yang telah disusun oleh pakar dalam bidang itu dengan maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Pengenalan cerita menggunakan gambar dapat mempermudah pembaca untuk membayangkan apa yang terjadi saat itu, karena gambar dapat menceritakan sebuah suasana ataupun karakteristik pemeran utama pada cerita dan meminimalisir tingkat kejenuhan dalam melihat huruf saat membaca. Buku ilustrasi adalah salah satu media yang dapat menggambarkan suasana dan jalan cerita pada saat itu. Secara umum ilustrasi merupakan gambar atau foto yang bertujuan untuk menjelaskan teks dan sekaligus menciptakan daya tarik. Taman Sari Keraton Yogyakarta merupakan situs budaya yang masih terjaga keaslian struktur bangunannya dan sangat menarik cerita yang ada di dalamnya, sangat disayangkan sekali jika cagar budaya Taman Sari Keraton Yogyakarta ini hanya dikunjungi tanpa mengetahui seluk beluk kegunaan setiap bangunan pada masanya. Dengan demikian diperlukan penciptaan buku ilustrasi sejarah Taman Sari Keraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengenalan Cagar Budaya agar fungsi

bangunan pada saat itu masih terjaga ceritanya hingga dapat dilestarikan sampai generasi selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai prosedur utama penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006:2) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Dari pendekatan ini diharapkan mampu memperoleh uraian yang mendalam mengenai obyek yang sedang diteliti. Pendekatan kualitatif Digunakan dalam pencarian *Keyword*, pemilihan alternatif desain, pemilihan karakter, dan warna. Sedangkan kuantitatif digunakan untuk pengujian hasil desain.

Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berupa kata-kata. Data kualitatif didapatkan melalui proses observasi langsung terhadap Taman Sari Keraton Yogyakarta, wawancara dengan Pihak Keraton Yogyakarta Hadiningrat. Selain itu, untuk memperkuat landasan Penciptaan Buku Ilustrasi Taman Sari sebagai upaya pelestarian cagar budaya dan sarana edukasi. dibutuhkan data sekunder yang diperoleh dari dasar-dasar teori yang kuat melalui literatur yang didapatkan melalui, jurnal dan buku-buku sebagai pendukung untuk proses penciptaan buku ilustrasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan/ pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, metode triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada (Indranata, 2008:138). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber data dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti. Selain itu, banyaknya varian data yang diperoleh untuk menguji seberapa relevan data dengan tujuan penelitian yang direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi pada Taman Sari Keraton Yogyakarta wawancara kepada *Abdi Dalem*, serta dokumenter dan studi literatur.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah teknik analisis yang memberikan informasi hanya mengenai data yang diamati dan tidak bertujuan menguji hipotesis serta menarik kesimpulan yang digeneralisasikan terhadap populasi. Tujuan analisis deskriptif hanya menyajikan dan menganalisis data agar bermakna dan komunikatif. Analisis deskriptif masih dibagi dua, yaitu: analisis deskriptif univariat dan analisis deskriptif bivariat (Indranata 2008:197).

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, baik data melalui observasi, wawancara, dokumenter, dan studi literatur. Selanjutnya data akan dianalisis sesuai dengan prosedur metode analisis deskriptif sehingga didapatkan data yang relevan. Berdasarkan hasil tersebut, akan dibuat buku ilustrasi bangunan Taman Sari Keraton Yogyakarta yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

KONSEP DAN PERANCANGAN

Obyek Penelitian

Obyek penelitian yaitu situs bangunan peninggalan sejarah sebagai pembahasan utama sehingga dapat membantu dalam pembuatan analisis data sebagai dasar perancangan yang dilakukan. Taman Sari Keraton Yogyakarta yang dahulu merupakan tempat pribadi atau tempat wisata raja saat ini dibuka untuk wisata umum, Taman Sari Keraton Yogyakarta yang berdiri pada masa pemerintahan Sri Sultan Hamengku Buwono I pada tahun 1765 ini memiliki luas kurang lebih 10,5 hektar memiliki beberapa bagian dan fungsi penting seperti terowongan parangkusumo, sumur gumuling yang berfungsi sebagai tempat mensucikan diri bagi umat muslim (wudhlu), pulau kenanga yang digunakan oleh raja untuk melihat keseluruhan kota Yogyakarta, ruang penjamuan tamu agung raja dan kolam pemandian raja.

Data Produk

Sebagai media pengenalan untuk dewasa dini, diharapkan buku ilustrasi ini dapat memberi pengetahuan dan menarik minat target audiens. Ada berbagai macam jenis buku dan salah satunya yaitu buku ilustrasi. Gambar ilustrasi merupakan gambar yang sifatnya menerangkan atau visualisasi dari suatu uraian, baik berupa berita, cerita, karangan atau naskah. Gambar untuk membantu memperjelas isi

buku, atau karangan (Alwi, 2002). Gambar ilustrasi juga merupakan gambaran singkat alur cerita suatu cerita guna lebih menjelaskan salah satu adegan (Kusmiyati, 1999).

Profil Pembaca

Buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta ini ditargetkan kepada dewasa dini yang memiliki usia rata-rata 18 hingga 20 tahun yang mulai menunjukkan perubahan-perubahan dalam penampilan, minat, sikap dan perilaku. Menurut Hurlock (1993:250), sewaktu menjadi dewasa orang-orang muda mengalami perubahan tanggungjawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi orang dewasa mandiri, maka mereka menentukan pola hidup baru, memikul tanggungjawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru. Meskipun pola-pola hidup, tanggungjawab dan komitmen-komitmen baru ini mungkin akan berubah juga, pola-pola ini menjadi landasan yang akan membentuk pola hidup, tanggung jawab dan komitmen-komitmen dikemudian hari. Secara psikologis diusia ini sangatlah bersahabat dengan buku ilustrasi karena ada kebebasan dalam memahami gambar ilustrasi. Dewasa dini pada usia 18 hingga 20 tahun sudah mulai berpikir dan banyak mencari tahu tentang kehidupan guna membentuk pola hidupnya, oleh karena itu ilustrasi yang menceritakan tentang sejarah dapat dipahami karena pada usia ini manusia dapat mengimajinasikan lebih suasana yang terjadi pada saat masa digunakannya Taman Sari Keraton Yogyakarta dan dapat memahami nilai-nilai sejarah yang terkandung dalam cerita. Maka pengenalan situs budaya Taman Sari Keraton Yogyakarta kepada dewasa dini diwujudkan dalam buku ilustrasi.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip observasi, wawancara, studi pustaka yang telah dikumpulkan guna meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi dan memungkinkan penyajian data yang sudah ditemukan.

Dewasa muda saat ini lebih sering tertarik akan hal-hal yang berbau hiburan, wisata, dan memperbaik tampilan diri ataupun menerima kabar sekilas yang mudah dipahami, begitu halnya dengan buku, dewasa muda tidak terlalu gemar dengan membaca buku dikarenakan mereka tidak mempunyai

waktu luang dan hanya memilih informasi-informasi yang penting saja.

Pemilihan buku ilustrasi merupakan media pembelajaran yang menyenangkan dikarenakan memiliki tampilan visual dan bercerita, dimana dewasa muda lebih cenderung menyukai tampilan visual dan dapat berfikir lebih jauh tentang makna yang terdapat dalam buku ilustrasi, selain sebagai sumber refrensi maupun wawasan, buku juga bersifat praktis, nyaman dan aman tidak seperti media elektronik yang lebih membebaskan.

Analisis Keyword/Konsep

Dengan pemilihan judul “Penciptaan Buku Ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta Sebagai Upaya Pengenalan Cagar Budaya” maka untuk mendukung pemecahan masalah diperlukan data data dari lapangan yang terdapat di latar belakang masalah sehingga bisa digali permasalahan yang sesuai dengan tujuan dan saran yang ingin dicapai. Penentuan *keyword* dilakukan dengan menggunakan tahapan yang biasa digunakan dalam metode kualitatif yaitu *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*.

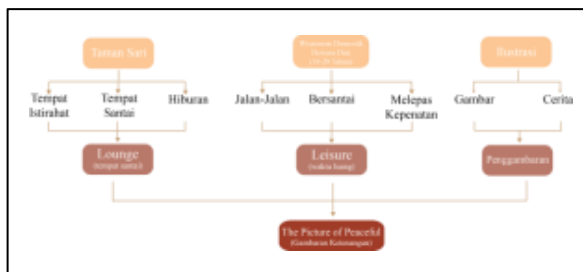
Pemilihan kata kunci dalam penciptaan buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta ini berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. *Keyword* menggunakan tiga sudut pandang yaitu Taman Sari, Wisatawan domestik usia 18 hingga 20 tahun dan ilustrasi yang ditentukan berdasarkan data observasi, wawancara dan studi pustaka

Taman Sari merupakan tempat wisata bagi keluarga kerajaan khususnya raja Sri Sultan HamengkuBuwono I hingga Sri Sultan HamengkuBuwono III yang sering mempergunakan fungsi dari Taman Sari Keraton Yogyakarta ini sebagai tempat beristirahat. Oleh karena itu *keyword* dari Taman Sari Yogyakarta ini di ambil dari sisi fungsi pada masanya yaitu tempat istirahat, tempat santai dan hiburan, ketiga kata tersebut dikerucutkan dan menjadi kata *Lounge*. Alasannya dikarenakan Taman Sari Keraton Yogyakarta merupakan tempat yang dipergunakan melepas kelelahan bagi raja ataupun hanya sekedar bersantai.

Dari sudut pandang wisatawan domestik yang berusia 18 hingga 20 tahun menurut Hurlock (1993:246). Usia tersebut memasuki tahapan dewasa muda atau dewasa dini dimana masa dewasa dini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Selain itu perubahan minat pada usia ini menurut buku

Hurlock (1993:255) dibagi menjadi 3 kategori yaitu minat pribadi, minat rekreasional dan minat sosial. Dari kutipan buku diatas maka didapatkan irisan dari wisatawan domestik yaitu rekreasi, dijabarkan lagi sesuai kegunaan Taman Sari dan kegiatan apa saja yang dilakukan wisatawan domestik jika mengunjungi Taman Sari yaitu jalan-jalan, bersantai dan melepas kepenatan hingga dikerucutkan menjadi kata *leisure* atau waktu luang. Alasannya bahwa wisatawan domestik yang mengunjungi Taman Sari Keraton Yogyakarta yaitu orang yang sedang berlibur atau tidak dalam kegiatan formal.

Dari buku ilustrasi ada dua kata yang muncul yaitu gambar dan cerita dikarenakan ilustrasi merupakan penggambaran yang menceritakan teks secara visual dan dapat menggambarkan situasi, sehingga kata gambar dan cerita dikerucutkan menjadi penggambaran. Alasannya bahwa gambar dan cerita dapat menggambarkan suatu sejarah yang hanya dipelajari ataupun diketahui melalui lisan.



Gambar 1 Analisis *Keyword* dari pengumpulan hasil penelitian
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti)

Dari analisis penentuan final *keyword* maka ditemukan *keyword* untuk penciptaan buku ilustrasi sejarah Taman Sari Kerton Yogyakarta adalah *The Picture of Peaceful* atau Gambaran Ketenangan. *Keyword* ini selanjutnya akan dijadikan sebuah konsep yang akan mendasari penciptaan buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta juga media-media pendukung lainnya.

Deskripsi Konsep

Berdasarkan analisa *keyword*, dapat dideskripsikan bahwa “Gambaran Ketenangan” adalah

bentuk makna dari suatu kedamaian dalam tahta kerajaan, maksud dari *keyword* ini adalah diharapkan bahwa target audiens yaitu dewasa muda untuk mempelajari keindahan sejarah maupun budaya yang ada di Indonesia, sehingga sejarah dan budaya Nasional bisa tetap dilestarikan.

Perencanaan Kreatif

Menjelaskan tentang metodologi dan perancangan karya dalam proses penciptaan Buku ilustrasi Sejarah Taman Sari Keraton Yogyakarta. Pada bab ini terdapat penjelasan konsep yang akan menjadi dasar penciptaan karya. Adapun beberapa prosen dari penciptaan buku ilustrasi sejarah Taman Sari Keraton Yogyakarta meliputi:

1. Ukuran, format dan halaman
Ukuran dalam pembuatan buku ilustrasi adalah *custom* dengan ukuran 24cm x 21,5cm dengan posisi *landscape* dan menggunakan kertas *Copenhagen* untuk isi halaman Hal ini dilakukan dengan pertimbangan ukuran tersebut memudahkan penyusunan informasi yang disajikan dalam buku karena adanya perbandingan penempatan 15 gambar visual dan 20 untuk informasi atau teks. Pertimbangan lainnya dengan menggunakan ukuran tersebut perbandingan *legibility* dalam buku ini diutamakan, sehingga menghindari kebosanan ketika membaca. Dari pertimbangan tersebut didukung menurut (Rustan, 2008) yang menerapkan bahwa lebar suatu paragraf merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca naskah. Baris yang terlalu panjang akan melelahkan mata dan menyulitkan pembaca menemukan baris berikutnya. Sehingga dianjurkan dalam tiap baris memiliki jumlah karakter antara 8 sampai 45 karakter perbaris. Untuk halaman buku kurang lebih sampai 30 halaman.
2. Verbal
Dalam buku ilustrasi ini bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang bersifat formal, agar pesan atau cerita yang disampaikan lebih mudah dimengerti oleh target yang dituju.
3. Visualisasi
 - a. Visualisasi Ilustrasi
Ilustrasi adalah suatu bentuk seni yang menggambarkan cerita secara lisan atau

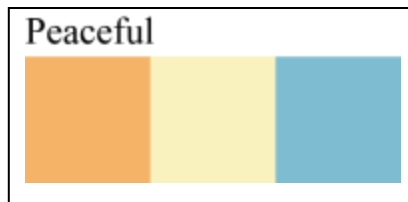
teks dan dituangkan dalam bentuk visual hingga dapat merangsang imajinasi pembaca dan membawanya pada suasana cerita tersebut. Visual merupakan komponen utama dalam penciptaan buku ilustrasi ini, dari kata kunci yang telah didapat yaitu “Gambaran Ketenangan”, peneliti menggambarkan kelembutan pada setiap garis gambar dengan menggunakan elemen-elemen lengkung pada *layout* dan garis yang samar dalam sketsa sehingga pada proses pewarnaan gambar terlihat lebih halus.



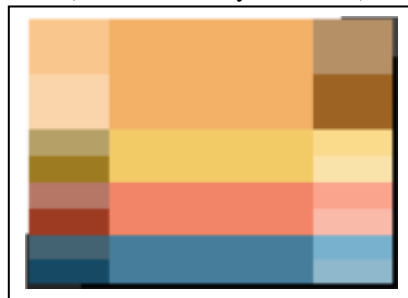
Gambar 2 Gambaran Karakter Sri Sultan Sri Sultan HamengkuBuwono (Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

- b. Visualisasi Warna
Warna adalah satu hal yang sangat penting dalam menggambarkan suatu kesan dan pesan tertentu, oleh sebab itu warna merupakan hal pertama yang mampu menentukan respon audiens. Dengan warna manusia mampu terpengaruhi secara emosi dan jiwa, karena warna juga dapat menggambarkan suasana hati seseorang (Santoyo, 2002). Karena dengan warna mampu menunjukkan karakteristik dan kesan tertentu. Sehingga pada visualisasi warna yang digunakan pada penciptaan buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta menggunakan warna-warna

yang cenderung lembut seperti warna *cream*, kuning tosca dan biru laut yang memiliki kesan masing masing, warna *cream* member kesan kuno sdeangkan kuning member kesan kemewahan serta biru yang member kesan ketenangan dan keteraturan. Dari *keyword* yang telah diperoleh maka kata *Peaceful* mejadi acuan dalam penentuan warna. Warna-warna tersebut diantaranya yaitu warna *Cream* (C:3 M:33 Y:68 K:0), Kuning (C:3 M:2 Y:31 K:0) dan warna biru (C:49 M:11 Y:13 K:0) analogi warna tersebut lalu divisualisasikan melalui aplikasi online interaktif colorsheme guna mengurai warna.



Gambar 3 Visualisasi Warna
(Sumber : Kobayashi, 1998)



Gambar 4 Visualisasi Warna
PANTONE + Solid Coated
(PANTONE 7411 C)
(Sumber : Colorschemedesigner.com,
2015)

- c. Visualisasi Tipografi
Font yang digunakan dalam buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta ini menggunakan *font script*. Pemilihan jenis tersebut berdasarkan pertimbangan dari *keyword* yang telah didapat yang menggambarkan ketenangan, dan keteraturan, menurut buku font & tipografi yang di tulis (Rustan, 2011), *script* menyerupai tulisan tangan.

Menyerupai pena, *stroke* organit. Semua huruf miring. Kontras tidak ada. *Legability & readability* rendah. Terkesan bijaksana, berkharisma, tua, tenang, serius, teratur, ringan, artistic, apa adanya, introvert, penuh pemikiran, konservatif, berhati-hati dan bernilai tinggi



Gambar 5 Visualisasi Tipografi Script
(Sumber : dafont.com, 2015)

Tujuan Kreatif

Pada penciptaan sebuah media pembelajaran yang berupa buku ilustrasi sejarah Taman Sari Keraton Yogyakarta guna mengenalkan cagar budaya kepada dewasa sehingga mampu menarik target audiens. Dari perencanaan kreatif yang sudah dilakukan diharapkan kepada target audiens terutama kalangan dewasa dini yang telah mampu memahami pesan yang disampaikan dari penciptaan buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta ini, kemudian timbul keinginan untuk mengunjungi lokasi Taman Sari dan mengenalkan cerita pada generasi selanjutnya guna melestarikan budaya dan peninggalan sejarah.

Strategi Kreatif

Strategi kreatif dalam perencanaan Tugas Akhir ini mengacu pada observasi terhadap objek yang diteliti.

1. Segmentasi dan Targeting

Dalam penciptaan buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta ini, target audiens yang dituju adalah:

a. Demografis

Usia 18-20 tahun	: Dewasa Dini
Status Keluarga	: Belum menikah–Menikah
Jenis Kelamin	: Pria dan Wanita
Profesi	: Mahasiswa – Pekerja

- b. Geografis
Hasil dari wawancara dan observasi adapun sasaran pasar dari produk meliputi wilayah kota besar dan kabupaten.
 - c. Psikografis
Experincer dengan ciri orang yang suka dengan buku cerita, sejarawan, mencari pengetahuan baru dan suka akan ketenangan disaat waktu luang.
 - d. Behavioral
Dewasa dini merupakan fase dimana tanggung jawab mulai dipikul penuh, menentukan arah kehidupan dan berpikir secara logis.
2. *Positioning*
Positioning adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membuat citra produk atau hal-hal berbeda terhadap produk, berkaitan tentang inovasi yang ingin dipasarkan, sehingga berhasil mendapatkan posisi yang khusus dalam pikiran sasaran konsumennya (Kotler, 2001). *Positioning* merupakan hal yang penting yang harus diperhitungkan, dalam penciptaan buku ilustrasi untuk menguji apakah informasi yang ada dalam buku ilustrasi tersebut bisa samapai kepada pembaca. Buku ilustrasi ini menempatkan posisinya sebagai media pembelajaran serta hiburan.
3. Asumsi data wawancara, observasi dan studi pustaka
Dari data hasil wawancara, observasi dan studi pustaka maka dapat ditarik kesimpulan atau asumsi, antara lain:
- a. Data primer
Situs peninggalan sejarah yang terlupakan karena kemajuan teknologi dan banyak tergantikan oleh bangunan-bangunan baru yang lebih modern fasilitas didalamnya. Padahal didalam bangunan peninggalan sejarah memiliki banyak nilai-nilai budaya dan keunikan struktur bangunan tersebut. Kurangnya pemahaman masyarakat akan nilai-nilai sejarah yang terdapat disitus bangunan khususnya Taman Sari.
Taman Sari Keraton Yogyakarta merupakan salah satu situs bangunan bersejarah yang perlu dilestarikan agar tetap terawat dan terjaga keaslian strukur bangunannya.
 - b. Data *Target Market*
Target market sebagian besar adalah dewasa dini yang mulai memiliki pandangan hidup serta memiliki keperdulian terhadap

pelestarian cagar budaya melalui buku ilustrasi.

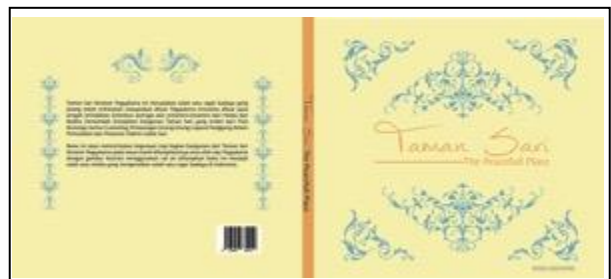
IMPLEMENTASI DESAIN

1. Cover

Body copy yang terdapat pada bagian belakang dari cover ini merupakan sinopsis dari isi buku Taman Sari *The peaceful place*. Pada pewarnaan *background* dipilih warna cream yang diperoleh dari keyword, sedangkan jenis font yang digunakan yaitu *sheriff*.

Pada bagian depan cover menggunakan ornament-ornamen Jawa agar menambah kesan tradisional.

Peletakan judul buku berada di tengah-tengah ornament dengan menggunakan warna biru muda yang telah di dapat dari keyword, judul menggunakan font tipe *Mathilde* untuk *text* Taman Sari, font ini merupakan dalam kategori *script* untuk memberi kesan lembut, tenang dan kuno, sementara untuk *text* *The peaceful place* menggunakan *Costa Ptf*.



Gambar 6 Cover depan dan belakang
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

2. Pendiri Taman Sari

Body copy yang terdapat pada halaman ini berisikan tentang profil dari raja Yogyakarta yang pertama yaitu Bendoro Radenmas Sujono atau yang kita kenal dengan Sri Sultan HamengkuBuwono I.



Gambar 7 Desain Layout Buku Halaman Pendiri
Taman Sari Keraton Yogyakarta
(Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Berdirinya Taman Sari tidak lepas dari hubungan dengan kesultanan Yogyakarta. Taman Sari dibangun pada masa pemerintahan Bendoro Radenmas Sujono yang merupakan raja pertama dari keraton Yogyakarta Hadiningrat atau yang biasa dikenal dengan Sri Sultan HamengkuBuwono I, merupakan putra Amangkurat IV yaitu raja dari Kasunan Kartasura yang lahir dari selir bernama Mas Ayu Tejawati.

3. Pulo Kenongo

Body copy yang terdapat pada halaman ini berisikan tentang gambaran posisi Pulo Kenongo yang dahulu berdiri diatas danau buatan sehingga disebut dengan istana air.



Gambar 8 Desain Layout Buku Halaman Pulo Kenongo Taman Sari Keraton Yogyakarta (Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pulo kenongo atau pulau kenanga dalam ejaan bahasa Indonesia seringkali disebut juga dengan *Water Castle*, disebut dengan *Water Castle* karena tempat ini memiliki bangunan megah seperti istana dengan air disekelilingnya. Pulo kenongo merupakan pulau buatan yang dahulu tepat berada di tengah-tengah segaran atau danau, membuat bangunan ini terlihat seperti mengapung diatas air, dalam sejarahnya Pulo Kenongo dibangun oleh arsitektur portugis bernama Demang Tegis ditahun 1758 hingga 1765.

4. Sumur Gumuling

Body copy yang terdapat pada halaman ini berisikan tentang fungsi Sumur Gumuling pada masa digunakannya dan menjelaskan secara detail tentang tiap sudut dari Sumur Gumuling.



Gambar 9 Desain Layout Buku Halaman Sumur Gumuling Taman Sari Keraton Yogyakarta (Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Sumur Gumuling merupakan bangunan yang digunakan untuk beribadah, atau yang disebut dengan masjid bawah tanah. Sebagaimana fungsinya sebagai masjid, bangunan ini juga memiliki tempat untuk berwudlu yang tepat berada dibawah tangga. Bangunan ini memiliki arsitektur yang unik dan berbeda dengan masjid pada umumnya. Sumur gumuling lebih menyerupai sebuah terowongan yang menjulang ke atas dan memiliki empat jenjang tangga yang saling terhubung. Di kedua lantainya ditemukan ceruk di dinding yang konon digunakan sebagai mihrab tempat imam memimpin sholat. Di bagian tengah bangunan yang terbuka terdapat empat buah jenjang naik dan bertemu di bagian tengah. Dari pertemuan keempat jenjang tersebut terdapat satu jenjang lagi yang menuju kelantai dua.

5. Terowongan Urung-Urung

Body copy yang terdapat pada halaman ini berisikan tentang fungsi terowongan urung-urung yang digunakan sebagai benteng pertahanan dan jalur menuju pemandian



Gambar 10 Desain Layout Buku Halaman Terowongan Urung-Urung Taman Sari Keraton Yogyakarta (Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Merupakan jalur benteng pertahanan yang digunakan untuk berlandung dari peperangan, dahulu Sri Sultan HamengkuBuwono merupakan panglima perang paling pandai yang dimiliki oleh Yogyakarta dalam perlawanan melawan belanda dan memperlambat keinginan belanda untuk mendirikan benteng di wilayah keraton Yogyakarta, selain itu juga dijadikan jalur penyeberangan menuju kolam pemandian.

6. Gapura Panggung

Body copy yang terdapat pada halaman ini berisikan tentang bagian yang terdapat pada gapura panggung termasuk relief hias yang terdapat di dalamnya.



Gambar 11 Desain Layout Buku Halaman Gapura Panggung Taman Sari Keraton Yogyakarta (Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Di sebelah timur halaman bersegi delapan tersebut terdapat bangunan yang disebut dengan “**Gedhong Gapura Panggung**” bangunan ini memiliki empat buah jenjang. Dua sisi barat dan dua sisi lagi di sisi timur. Dulu di bangunan ini terdapat empat buah patung ular naga namun sekarang hanya tersisa dua buah saja. Gapura panggung ini melambungkan tahun dibuatnya taman sari yaitu tahun 1684 Jawa atau 1758 Masehi. Selain itu dibangun ini juga terdapat relief hias bercorak Budha.

7. Kolam Pemandian (Umbul Binangun)

Body copy yang terdapat pada halaman ini berisikan tentang fungsi kolam pemandian beserta isi yang terdapat pada kolam pemandian



Gambar 12 Desain Layout Buku Halaman Kolam Pemandian Taman Sari Keraton Yogyakarta (Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Kolam pemandian atau ada yang menyebutnya dengan “**Umbul Binangun**” merupakan kolam pemandian bagi Sultan, para putri dan anak anak Sultan. Kompleks ini dikelilingi oleh tembok yang tinggi.

Terdapat hiasan pada kolam berupa mata air yang berbentuk jamur yang airnya mengalir kedalam kolam, selain itu juga di dalam kompleks pemandian tersebut terdapat tumbuh tumbuhan yang berfungsi untuk menghias area kolam pemandian.

8. Pesarean

Body copy yang terdapat pada halaman ini menjelaskan tentang bentuk kompleks bangunan dari pesarean dan bagian ruangan apa saja yang terdapat pada Pesarean Dalem Ledoksari ini.



Gambar 13 Desain Layout Buku Halaman Pesarean Ledok Sari Taman Sari Keraton Yogyakarta (Sumber : Hasil Olahan Peneliti)

Pesarean Dalem Ledok Sari merupakan sisa dari bagian ini yang tetap terjaga. Pesarean Dalem Ledok Sari bangunannya jika dari luar berbentuk seperti “U” yang di dalamnya terdapat tempat tidur Sultan, sebuah dapur, ruang jahit dan penyimpanan barang, kebun rempah-rempah, buah-buahan dan sayur-sayuran diperkirakan dahulu terdapat di bagian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengilustrasikan cagar budaya Ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta. Dari rumusan masalah penciptaan yang diajukan, pengumpulan serta analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, ditarik beberapa kesimpulan pada penciptaan buku ilustrasi ini. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penciptaan buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta ini adalah:

1. Ide dan latar belakang masalah dari penciptaan buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta ini adalah kurangnya minat dan pengenalan untuk kalangan dewasa dini khususnya mahasiswa tentang cagar budaya dan nilai-nilai positif yang terdapat pada cerita masa lampau didalamnya.
2. Konsep desain penciptaan buku ilustrasi Taman Sari Keraton Yogyakarta ini adalah *The Picture of Peaceful* yang memiliki arti gambaran ketenangan dan menonjolkan sisi keindahan dari cagar budaya khususnya Taman Sari Yogyakarta untuk menjaga dan melestarikan cagar budaya.
3. Media utama yaitu buku dan media pendukungnya didesain sesuai dengan konsep, yakni "Gambaran Ketenangan". Menggunakan teknik warna cat air dan menggunakan media pendukung berupa kanvas untuk menonjolkan kesan kuno dan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Hurlock, B. Elizabeth 1993. *Psikologi Perkembangan - Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi kelima)*. Jakarta: Erlangga
- Indranata, Iskandar. 2008. *Pendekatan Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Ki Sabdacarakatama. 2009. *Sejarah Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Penerbit Narasi
- Kobayashi, Shigenabo. 1998. *Color Image Scale*. Tokyo: Kodansha International
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi penelitian kuantitatif edisi revisi*. Bandung: Rosda
- Muktiono, Joko D. 2003. *Aku Cinta Buku (Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak)*. Jakarta: Elex Media Computindo.
- Mutahhari, Murtadha. 1986. *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam atas Marxisme dan Teori Lainnya*. Bandung: Penerbit Mizan

- Nasution, S. 1991. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Bandung: Jemmars.
- Poerwadarminta, W. J. S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rustan, Surianto. 2008. *Layout Dasar Dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia.
- Sanyoto, Ebdil Sadjiman. 2009. *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Supranto, J. 1997. *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, Jonathan dan Hary Lubis. 2007. *Metode Riset untuk Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : Andi.
- Susanto, Mikke. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa (edisi revisi)*. Yogyakarta: DictiArt Lab.

Website:

- <http://zeelaeli.blogspot.com/2013/03/pengertian-buku-teks-menurut-beberapa.html>
(diakses pada tanggal 2 Februari 2015)
- <http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2012/05/05/buku-adalah-jendela-ilmu-460730.html>
(diakses pada tanggal 3 april 2015)